

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1.3 1 Nama-Nama Tokoh Yang Memerankan Dalam Film Mengusahakan Pertolongan Ilahi	83
Tabel 3.1.3 2 Nama-Nama Yang Telibat Dalam Film Mengusahakan Pertolongan Ilahi	84
Tabel 3.1.3 3 Paragon Corp.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara penyampaian pesan dakwah. Jika dahulu dakwah terbatas pada mimbar masjid, ceramah langsung, atau buku keagamaan, kini media digital menjadi alternatif strategis yang semakin diminati. Salah satu bentuk media digital yang berkembang pesat adalah film pendek yang disebarluaskan melalui platform seperti YouTube, Instagram, atau TikTok. Film pendek bukan hanya menawarkan hiburan, tetapi juga menjadi media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman dengan gaya yang lebih kontekstual dan relevan bagi generasi muda (Alwi, 2020; Hidayat, 2022).

Dalam perspektif teori difusi inovasi sebagaimana dijelaskan oleh Rogers (2003), media massa memiliki peran penting dalam menyebarkan gagasan baru, termasuk dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Film pendek sebagai bentuk inovasi dalam dakwah digital dinilai mampu mempercepat proses penyampaian pesan dan meningkatkan daya jangkauan dakwah di tengah masyarakat modern yang cenderung visual dan cepat dalam mengonsumsi informasi. Penelitian Faza Auliya, Herlina Malik, dan Iqbal (2022) menunjukkan bahwa kemasan pesan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik audiens sangat menentukan keberhasilan dakwah melalui media digital. Lebih lanjut, Erwan (2024) mengemukakan bahwa informasi keislaman yang dikemas secara kreatif melalui media digital memiliki potensi besar dalam membentuk persepsi

dan sikap keberagaman umat. Dalam hal ini, film pendek menjadi sarana yang strategis dalam menyampaikan pesan-pesan moral, etika, serta ajaran Islam secara halus namun mengena. Pandangan ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik sebagaimana dijelaskan oleh Azwar (2022), yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam membentuk makna terhadap pesan-pesan yang mereka terima dari media.

Aspek sinematografi, narasi, dan estetika visual dalam film pendek juga turut mempengaruhi efektivitas pesan dakwah. Kekuatan alur cerita, kedalaman karakter, serta kualitas audio-visual yang baik mampu membangun empati dan kedekatan emosional dengan penonton, sehingga pesan dakwah tidak hanya ditangkap secara kognitif, tetapi juga dirasakan secara afektif. Oleh karena itu, dalam konteks dakwah kontemporer, film pendek dapat dipandang sebagai media dakwah alternatif yang relevan dan strategis. Perlu adanya kajian lebih lanjut untuk melihat bagaimana efektivitas film pendek dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat, khususnya kalangan generasi muda yang merupakan pengguna utama media digital. Penelitian ini menjadi penting sebagai kontribusi terhadap pengembangan strategi dakwah yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman serta kebutuhan dakwah di era digital.

Dalam konteks ini, dakwah melalui film pendek menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji, terutama ketika pesan yang disampaikan tidak bersifat verbal atau eksplikatif, melainkan simbolik dan implisit. Pesan dakwah seperti ikhtiar, yang merujuk pada usaha manusia dalam menggapai pertolongan Tuhan, seringkali dikemas dalam bentuk visual, narasi, dan simbol-simbol sinematik yang

kaya makna. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan semiotika untuk menggali lebih dalam bagaimana pesan tersebut dikonstruksi dan dimaknai (Tono, 2010)

Dalam konteks perkembangan dakwah digital, penelitian yang dilakukan oleh Darajat dan Rahmi (2022) mengenai praktik dakwah *ImanPath* di era *Internet of Things* memberikan landasan konseptual yang kuat bagi kajian ini. Mereka menunjukkan bahwa dakwah di era digital telah mengalami transformasi signifikan, di mana media digital bukan lagi sekadar pelengkap, melainkan menjadi instrumen utama dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat urban. Dakwah tidak lagi terbatas pada ceramah konvensional, melainkan dikemas dalam bentuk-bentuk kreatif seperti konten visual, pelatihan daring, hingga media audio-visual yang bersifat interaktif. Hal ini sangat relevan dengan penelitian ini yang mengkaji bagaimana film pendek sebagai produk media digital mengandung pesan dakwah, khususnya terkait nilai ikhtiar. Film “Mengusahakan Pertolongan Ilahi” dapat diposisikan sebagai bagian dari praktik dakwah kreatif yang selaras dengan prinsip *ImanPath* dalam mengintegrasikan nilai keislaman ke dalam narasi kehidupan sehari-hari melalui pendekatan visual dan simbolik. Oleh karena itu, pemaknaan pesan dakwah dalam film pendek tersebut dapat dianalisis lebih mendalam melalui pendekatan semiotika, yang tidak hanya menangkap makna tersurat, tetapi juga makna konotatif dan mitologis yang berperan dalam membentuk kesadaran spiritual audiens digital masa kini.

Salah satu nilai dakwah yang sering diangkat dalam film pendek adalah konsep ikhtiar, yaitu usaha sungguh-sungguh manusia dalam menggapai ridha dan pertolongan Tuhan. Konsep ini tidak selalu dijelaskan secara gamblang, namun

hadir dalam alur cerita tokoh yang menghadapi tantangan, membuat pilihan, dan berjuang dalam keterbatasan. Proses ini ditampilkan melalui rangkaian adegan sinematik yang memiliki muatan pesan religius dan spiritual, meskipun tidak selalu disertai dengan dialog keagamaan secara eksplisit. Dengan demikian, makna dakwah hadir dalam bentuk yang tersirat dan memerlukan penafsiran lebih lanjut.

Fenomena kehidupan masyarakat saat ini menunjukkan bahwa banyak individu menghadapi berbagai persoalan seperti tekanan ekonomi, kegagalan dalam pekerjaan maupun pendidikan, persoalan keluarga, hingga krisis kesehatan mental. Dalam kondisi tersebut, tidak sedikit orang yang menginginkan pertolongan Allah secara instan tanpa diiringi dengan usaha yang sungguh-sungguh. Padahal dalam ajaran Islam, pertolongan Ilahi tidak dapat dipisahkan dari konsep ikhtiar, yaitu usaha maksimal yang dilakukan manusia sebelum bertawakal kepada Allah SWT. Nilai inilah yang menjadi tema utama dalam film pendek *Mengusahakan Pertolongan Ilahi*. Film tersebut merepresentasikan bagaimana manusia menghadapi ujian kehidupan melalui perjuangan, kesabaran, doa, dan usaha yang berkelanjutan hingga akhirnya memperoleh pertolongan Allah. Tema ini menjadi relevan karena mencerminkan realitas kehidupan masyarakat modern yang sering dihadapkan pada dilema antara usaha manusia dan ketergantungan kepada Tuhan.

Dalam hal ini, pendekatan semiotika menjadi penting untuk digunakan dalam menganalisis film pendek dakwah. Semiotika, sebagai ilmu yang mempelajari tanda dan makna, memungkinkan peneliti untuk menggali lebih

dalam bagaimana pesan-pesan keislaman dikonstruksi melalui simbol, bahasa visual, gestur, latar, dan elemen sinematik lainnya. Teori semiotika dari tokoh seperti Charles Sanders Peirce dan Roland Barthes dapat memberikan kerangka analisis dalam mengkaji relasi antara tanda (sign), penanda (signifier), dan petanda (signified) yang terdapat dalam film.

Menariknya, pesan mengenai ikhtiar dan pertolongan Ilahi dalam film tersebut tidak disampaikan secara langsung melalui ceramah atau dialog yang bersifat normatif, melainkan dibangun melalui berbagai tanda visual dan verbal, seperti ekspresi tokoh, gestur tubuh, pencahayaan, komposisi gambar, latar tempat, dialog, maupun simbol-simbol religius yang muncul dalam alur cerita. Setiap elemen sinematik tersebut berfungsi sebagai tanda yang membentuk makna tertentu mengenai perjuangan, harapan, kesabaran, dan tawakal. Fenomena penggunaan tanda-tanda visual sebagai media penyampaian pesan dakwah menunjukkan bahwa komunikasi dakwah kontemporer tidak lagi hanya bergantung pada bahasa verbal, tetapi juga pada bahasa visual yang membutuhkan proses interpretasi. Oleh karena itu, pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce menjadi relevan digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana ikon, indeks, dan simbol bekerja dalam membangun makna pesan dakwah ikhtiar dalam film *Mengusahakan Pertolongan Ilahi*.

Melalui pendekatan ini, dakwah tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ajaran secara lisan, tetapi juga sebagai komunikasi simbolik yang melibatkan interpretasi makna. Analisis semiotik terhadap film pendek dakwah memungkinkan untuk melihat sejauh mana pesan spiritual seperti ikhtiar, tawakal,

sabar, dan syukur dapat diinternalisasi oleh penonton melalui media visual yang mereka konsumsi secara emosional dan estetik. Sebagaimana di jelaskan di dalam Al-qur'an surat Ali- Imron ayat 160 :

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: “Jika Allah menolongmu, tidak ada yang (dapat) mengalahkanmu dan jika Dia membiarkanmu (tidak memberimu pertolongan), siapa yang (dapat) menolongmu setelah itu? Oleh karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal”.

Yang di maksud dari ayat di atas bahwasannya pertolongan dan kemenangan sejati hanya datang dari Allah. Jika Allah menolong, tidak ada yang bisa mengalahkan; jika Dia tidak menolong, tidak ada yang dapat memberi pertolongan. Oleh karena itu, orang beriman harus selalu bertawakal dan menggantungkan harapannya hanya kepada Allah setelah berusaha. Adapun hadits yang berkaitan dengan pertolongan illahi yaitu salah satunya yang di sampaikan oleh sahabat abu hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

إِنَّ الْمَعُونَةَ تَأْتِي مِنَ اللَّهِ لِلْعَبْدِ عَلَى قَدْرِ الْمُؤْنَةِ، وَإِنَّ الصَّبْرَ يَأْتِي مِنَ اللَّهِ عَلَى قَدْرِ الْمُصِيبِ

(رواه ابو هريرة)

Artinya: “Sesungguhnya pertolongan itu datang dari sisi Allah kepada seorang hamba sesuai dengan level (tingkat) kesulitan atau kebutuhan. Dan sesungguhnya kesabaran itu datang dari sisi Allah sesuai dengan level musibah.”

Dalam hadits di atas, Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wasallam*

menjelaskan bahwa pertolongan itu akan Allah kirimkan kepada kita sesuai dengan tingkat kebutuhan kita, atau sesuai dengan krisis (masalah dan kesulitan) yang sedang kita hadapi. Selain itu, di dalam hadits ini mengingatkan kepada kita untuk tidak bergantung kepada selain Allah dalam menghadapi kesulitan. Memohon pertolongan hanya kepada Allah adalah bentuk tauhid yang murni dan kunci utama agar pertolongan itu benar-benar datang. Manusia, walaupun memiliki kekuatan atau kedudukan, tetap tidak mampu memberikan pertolongan sejati tanpa izin Allah.

Para nabi selalu mengalami ujian dan kesulitan besar dalam menyampaikan risalah Allah, namun mereka selalu mendapatkan pertolongan Ilahi yang luar biasa. Misalnya, Nabi Ibrahim AS yang diperintahkan untuk dibakar hidup-hidup oleh Raja Namrud, diselamatkan oleh Allah dengan mengubah api menjadi dingin dan tidak membakar dirinya sama sekali. Begitu pula Nabi Yunus AS yang terperangkap dalam perut ikan paus selama 40 hari, terus berdoa dan bertawakal kepada Allah hingga akhirnya Allah menolongnya keluar dengan selamat. Kisah Nabi Muhammad SAW saat hijrah ke Madinah juga menunjukkan pertolongan Allah, ketika beliau dan Abu Bakar bersembunyi di Gua Tsur dan mendapat ketenangan serta perlindungan dari Allah sehingga selamat dari kejaran musuh (Raihanah, 2016).

Selain itu, Nabi Yusuf AS yang dipenjara karena fitnah tetap sabar dan bertawakal kepada Allah. Kesabarannya itu akhirnya membuahkan pertolongan Allah dengan membebaskannya dan mengangkat derajatnya menjadi pejabat tinggi di Mesir. Semua kisah ini mengajarkan bahwa pertolongan Allah datang

sesuai dengan tingkat kesulitan yang dihadapi, dan hanya hamba yang sabar, berdoa, dan bertawakal yang akan merasakan pertolongan tersebut. Dari sini kita belajar untuk selalu menggantungkan harapan dan memohon pertolongan hanya kepada Allah dalam setiap ujian hidup yang kita alami (Afandi, 2019).

Dengan demikian, penting untuk mengkaji film pendek dakwah dari sudut pandang semiotika agar dapat mengungkap kedalaman makna yang terkandung di balik simbol-simbol sinematik yang digunakan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan wacana dakwah kontemporer yang tidak hanya komunikatif secara verbal, tetapi juga komunikatif secara visual dan kultural.

Semiotika sebagai ilmu tentang tanda memberikan kerangka kerja yang tepat untuk menganalisis elemen-elemen visual dan simbolik dalam film. Pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce misalnya, memungkinkan penguraian tanda-tanda berupa ikon, indeks, dan simbol yang muncul dalam film. Sementara itu, teori semiotika Roland Barthes dapat menjelaskan bagaimana denotasi dan konotasi membentuk mitos dan makna ideologis dalam teks visual (Sobur, 2016). Analisis ini penting karena tidak semua audiens mampu menangkap makna tersirat tanpa adanya kerangka interpretatif yang tepat.

Selain pendekatan Peirce, teori semiotika Roland Barthes juga memberikan kontribusi penting dalam membaca lapisan-lapisan makna yang terdapat dalam teks visual. Barthes membedakan antara denotasi, yaitu makna literal dari suatu tanda, dan konotasi, yaitu makna tambahan yang bersifat ideologis, emosional, atau kultural. Melalui proses konotasi inilah kemudian terbentuk apa yang disebut

sebagai mitos yakni narasi atau makna yang tampak alamiah namun sesungguhnya sarat dengan ideologi tertentu (Barthes dalam Sobur, 2016). Dalam film pendek dakwah, mitos ini bisa berwujud dalam konstruksi tokoh ideal, perjuangan spiritual, atau gambaran tentang hubungan manusia dengan Tuhan.

Analisis semiotik penting dilakukan karena tidak semua audiens mampu menangkap pesan-pesan tersirat dalam media visual secara otomatis. Diperlukan kerangka interpretatif yang sistematis agar makna yang tersembunyi di balik simbol-simbol sinematik dapat dipahami secara lebih mendalam. Oleh karena itu, pendekatan semiotika tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis tekstual, tetapi juga sebagai cara memahami bagaimana pesan dakwah dikonstruksi, dikomunikasikan, dan dimaknai oleh khalayak dalam konteks budaya visual modern.

Film pendek berjudul “Mengusahakan Pertolongan Ilahi” merupakan contoh nyata dari karya dakwah kontemporer yang menyampaikan pesan ikhtiar melalui narasi kehidupan, perjuangan, dan spiritualitas. Film ini mengangkat tema keislaman dengan pendekatan humanistik yang kuat, menggabungkan elemen sinematik seperti dialog, ekspresi, setting, dan simbol-simbol religius untuk membangun pemaknaan akan pentingnya berusaha sembari bertawakal kepada Tuhan. Namun, untuk memahami pesan-pesan tersebut secara komprehensif, dibutuhkan analisis yang tidak hanya berdasarkan isi cerita, tetapi juga pada struktur tanda-tanda yang digunakan.

Selain itu, kajian semiotika terhadap film pendek dakwah seperti ini menjadi penting mengingat pengaruh film terhadap pembentukan persepsi dan

pemahaman keagamaan masyarakat, khususnya generasi digital native. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media visual mampu membentuk sikap dan perilaku keagamaan secara lebih kuat karena melibatkan emosi dan imajinasi (Nugroho, 2021). Maka, mengkaji bagaimana pesan ikhtiar dikomunikasikan secara simbolik dalam film pendek dapat memberikan wawasan baru tentang strategi dakwah yang lebih kontekstual, kreatif, dan efektif di era digital.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah ikhtiar dalam film “Mengusahakan Pertolongan Ilahi” melalui pendekatan semiotika, guna mengungkap makna-makna tersembunyi di balik narasi visual dan simbol-simbol sinematik yang ditampilkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori komunikasi dakwah berbasis media digital serta memperkaya khazanah kajian Islam kontemporer melalui perspektif interdisipliner.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana iqon tentang konsep ikhtiar yang disampaikan dalam film pendek “Mengusahakan Pertolongan Ilahi”?
2. Apa saja indeks pesan dakwah yg digunakan dalam film pendek “Mengusahakan Pertolongan Ilahi”?
3. Bagaimana simbol pesan dakwah ikhtiar dalam film pendek “Mengusahakan Pertolongan Ilahi”?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui makna ikon tentang konsep ikhtiar yang disampaikan dalam film pendek “Mengusahakan Pertolongan Ilahi”
2. Untuk Mengetahui Apa saja tanda-tanda indeks pesan dakwah yang digunakan dalam film pendek “Mengusahakan Pertolongan Ilahi”
3. Untuk Mengetahui makna simbol pesan dakwah ikhtiar dalam film pendek “Mengusahakan Pertolongan Ilahi”

1.4 Kegunaan Penelitian

A. Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi dakwah, khususnya dalam bidang semiotika media dan komunikasi visual Islami.
2. Menambah khasanah literatur akademik mengenai analisis tanda-tanda simbolik dalam media dakwah, terutama dalam konteks film pendek religius.
3. Memperkuat landasan teori dalam penggunaan pendekatan semiotika *Charles Sanders Peirce* untuk menganalisis pesan dakwah non-verbal.

B. Manfaat Praktis

1. Memberikan wawasan kepada para *content creator* dakwah, sineas muslim, dan pendakwah digital tentang cara menyampaikan pesan religius yang halus, kontekstual, dan menyentuh melalui elemen visual dan simbolis.

2. Menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga dakwah atau institusi pendidikan Islam dalam merancang strategi komunikasi dakwah yang kreatif dan efektif melalui media audio-visual.
3. Membantu penonton atau masyarakat awam dalam memahami pesan-pesan dakwah tersirat dalam film pendek, sehingga mereka lebih mampu menangkap nilai-nilai keislaman secara mendalam.

C. Manfaat Akademis

1. Menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tema serupa, baik dalam lingkup semiotika media Islam, film dakwah, maupun kajian komunikasi dakwah visual.
2. Mendorong pengembangan penelitian interdisipliner antara ilmu komunikasi, studi Islam, dan kajian budaya visual.

1.5 Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis

a) Semiotika

Penelitian ini didasari teori dari Charles Sanders Peirce

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik Charles Sanders Peirce untuk mengkaji tanda-tanda yang terdapat dalam film *Mengusahakan Pertolongan Ilahi*. Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan proses terbentuknya makna melalui hubungan antara representamen (tanda), object (acuan yang dirujuk oleh tanda), dan interpretant (makna yang muncul dari hubungan antara tanda dan objek). Selain itu, Peirce mengklasifikasikan tanda ke dalam tiga jenis, yaitu ikon, indeks, dan simbol, sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi bentuk-

bentuk tanda yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah.

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah **scene** atau adegan dalam film *Mengusahakan Pertolongan Ilahi*. Setiap scene yang mengandung pesan dakwah mengenai ikhtiar dipilih sebagai data penelitian, kemudian dianalisis menggunakan metode semiotik Charles Sanders Peirce dengan mengidentifikasi unsur representamen, object, dan interpretant. Selanjutnya, tanda-tanda yang ditemukan diklasifikasikan ke dalam kategori ikon, indeks, atau simbol sesuai dengan hubungan antara tanda dan objeknya. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan untuk mengungkap makna pesan dakwah tentang ikhtiar yang direpresentasikan dalam film.

1) Charles Sanders Peirce

Mengklasifikasikan tanda ke dalam tiga jenis: ikon, indeks, dan simbol. Tanda-tanda ini digunakan untuk memahami relasi logis antara tanda dan maknanya dalam narasi film. Dalam kajian semiotika, khususnya dalam pendekatan yang dikembangkan oleh *Charles Sanders Peirce*, tanda (sign) diklasifikasikan ke dalam tiga jenis utama berdasarkan hubungan logis antara tanda (representamen) dan objek yang diwakilinya. Ketiga jenis tanda tersebut adalah ikon, indeks, dan simbol. Klasifikasi ini penting dalam analisis narasi film karena media audiovisual seperti film sangat bergantung pada kekuatan representasi visual dan simbolik dalam menyampaikan makna.

Ikon adalah tanda yang memiliki kemiripan langsung atau analogi dengan objek yang diwakilinya. Dalam konteks film, ikon dapat berupa gambar, suara, atau adegan yang menyerupai realitas. Misalnya, gambar seorang anak menangis

sebagai representasi dari kesedihan atau penderitaan. Ikon bekerja berdasarkan prinsip keserupaan; oleh karena itu, pemaknaan terhadap ikon relatif lebih mudah dipahami karena kedekatannya dengan pengalaman inderawi. Peirce menjelaskan bahwa ikon tidak tergantung pada keberadaan objek nyata—sebuah lukisan gunung tetap menjadi ikon gunung walaupun objek aslinya tidak hadir secara fisik (Peirce dalam Sobur, 2016).

Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan eksistensial atau kausal dengan objeknya. Artinya, tanda tersebut menunjuk pada sesuatu yang nyata terjadi atau eksis dalam kenyataan. Dalam film, indeks sering ditemukan dalam bentuk jejak, isyarat, atau akibat dari suatu peristiwa. Contohnya adalah asap yang menunjukkan adanya api, suara petir sebagai penanda hujan, atau bekas luka sebagai tanda pengalaman masa lalu. Indeks menunjukkan adanya hubungan logis, baik sebab-akibat maupun keberadaan secara actual antara tanda dan referennya (Hoed, 2007; Sobur, 2016).

Simbol, di sisi lain, adalah tanda yang hubungannya dengan objek bersifat konvensional, artinya dipahami melalui kesepakatan sosial dan budaya. Simbol tidak memiliki hubungan langsung maupun kausal dengan objek yang diwakilinya, namun memiliki makna karena disepakati bersama. Dalam film, simbol bisa berupa warna, gerakan, ucapan, atau objek tertentu yang membawa makna ideologis atau nilai-nilai budaya. Misalnya, warna putih dapat dimaknai sebagai kesucian, bendera sebagai representasi identitas bangsa, atau kalimat seperti "insya Allah" sebagai simbol kepercayaan kepada kehendak Tuhan. Simbol menuntut pemahaman kontekstual yang lebih tinggi karena maknanya bersifat arbitrer dan tidak universal

(Eco, 1979; Barthes, 1977; Danesi, 2004).

Dalam analisis film, ketiga jenis tanda ini ikon, indeks, dan symbol berfungsi sebagai perangkat penting dalam membongkar makna tersembunyi atau implisit dalam narasi visual. Peirce menyebutkan bahwa semua tanda berproses dalam semiosis, yakni proses berkelanjutan di mana tanda memunculkan interpretant baru dalam pikiran penafsir (Peirce dalam Hardwick, 1977). Oleh karena itu, memahami jenis tanda dan cara kerjanya sangat penting dalam membedah pesan-pesan film, khususnya film dakwah yang menyampaikan nilai-nilai spiritual dan moral melalui bentuk visual.

Misalnya, dalam sebuah film pendek dakwah yang mengangkat tema ikhtiar, ikon dapat berupa gambar seseorang yang berdoa; indeksnya berupa ekspresi letih yang menggambarkan usaha terus-menerus; sedangkan simbolnya bisa berupa doa atau lafaz tertentu yang mencerminkan nilai-nilai ketundukan pada Tuhan. Ketiga jenis tanda ini bekerja secara simultan untuk menyampaikan pesan yang utuh dan mendalam. Analisis semacam ini memberikan pemahaman lebih dalam terhadap struktur naratif dan komunikasi spiritual yang dikonstruksi dalam film (Fatimah, 2024; Amarullah, 2023; Mustofa & Wuryan, 2021).

Dengan demikian, pendekatan semiotika Peirce menjadi alat konseptual yang kuat untuk memahami bagaimana film bukan hanya menjadi tontonan visual, tetapi juga media yang sarat akan makna, baik secara eksplisit maupun implisit. Kajian terhadap ikon, indeks, dan simbol memberikan jalan untuk mengungkap pesan tersembunyi yang dibungkus secara estetis dalam medium audiovisual.

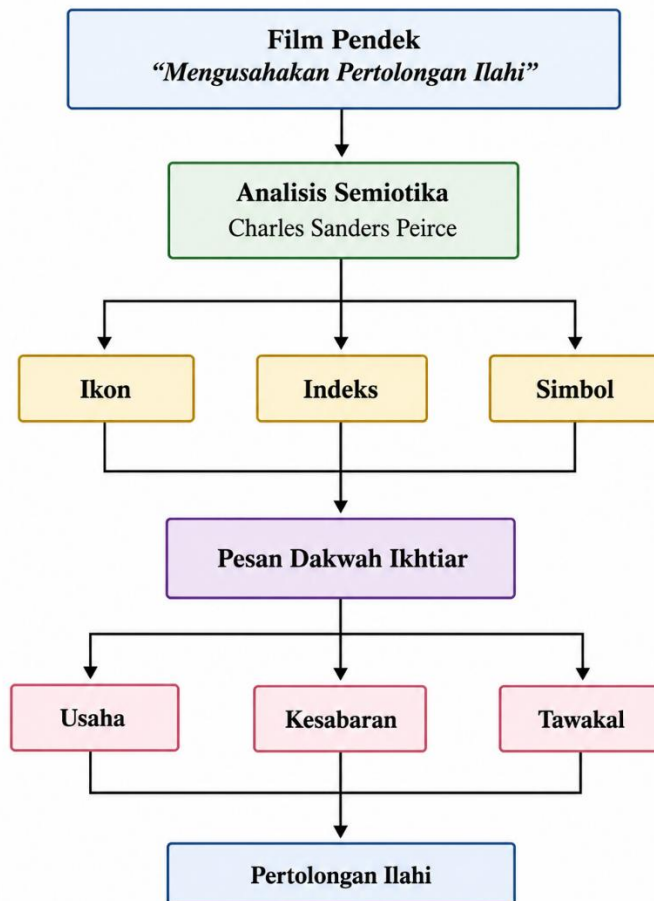
b) Dakwah Islam

Dakwah dalam Islam adalah proses menyampaikan nilai-nilai kebenaran Islam kepada khalayak dengan hikmah. Dalam konteks ini, media film berperan sebagai wasilah (alat bantu dakwah) untuk menyampaikan ajaran tentang ikhtiar, yakni usaha manusia yang dilandasi keimanan dan tawakal kepada Allah SWT (Asyari, 2022). Dakwah dalam Islam adalah proses menyampaikan nilai-nilai kebenaran dan ajaran Islam kepada masyarakat dengan cara yang bijaksana, persuasif, dan sesuai dengan kondisi audiens, sebagaimana yang tercermin dalam prinsip bil hikmah (QS. An-Nahl: 125). Dalam perkembangan modern, dakwah tidak lagi terbatas pada mimbar masjid atau ceramah langsung, tetapi merambah ke berbagai media, termasuk film. Dalam konteks ini, media film berperan sebagai wasilah (alat bantu dakwah) yang strategis untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman secara visual dan emosional. Salah satu pesan penting yang dapat diangkat melalui film adalah ajaran tentang ikhtiar, yaitu usaha sungguh-sungguh manusia dalam menghadapi kehidupan, yang didasari oleh keimanan dan disertai dengan tawakal kepada Allah SWT. Film memungkinkan nilai-nilai ini dikomunikasikan melalui narasi, karakter, dan simbol-simbol visual yang menyentuh aspek afektif penonton, sehingga pesan dakwah menjadi lebih kontekstual, relevan, dan mudah diterima, khususnya oleh generasi muda yang hidup di tengah budaya visual dan digital.

c) Kerangka Konseptual

Untuk menjelaskan judul ini secara sistematis, penelitian ini menggunakan kerangka sebagai berikut:

KERANGKA KONSEP PENELITIAN



Gambar 1.5 1 Kerangka Konsep Penelitian

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1. Pemilihan Topik dan Perumusan Masalah

Peneliti memulai dengan menentukan topik yang dianggap penting, aktual, dan relevan secara akademis. Topik ini dipilih karena media film pendek kini menjadi sarana populer dalam menyampaikan pesan keagamaan. Rumusan masalah kemudian dibuat agar penelitian memiliki arah yang fokus, seperti: Apa saja tanda-tanda semiotik yang muncul dalam film? Bagaimana tanda tersebut

menyampaikan pesan tentang ikhtiar?

2. Penentuan Objek dan Subjek Penelitian

Peneliti menetapkan:

- a) Objek formal: Tanda dan simbol yang mewakili pesan dakwah ikhtiar.
- b) Objek material: Film pendek “Mengusahakan Pertolongan Ilahi”.
- c) Subjek Penelitian : Adegan, dialog, simbol visual, ekspresi tokoh, setting, dan elemen sinematik lain yang mengandung pesan dakwah ikhtiar dalam film.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari film pendek *Mengusahakan Pertolongan Ilahi* berupa adegan, dialog, ekspresi tokoh, gambar, suara, teks, maupun unsur visual lainnya yang berkaitan dengan pesan dakwah ikhtiar.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, skripsi, artikel, serta literatur yang membahas semiotika Charles Sanders Peirce, dakwah, film, komunikasi, dan penelitian terdahulu yang relevan.

4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini tidak mengukur angka, tetapi menggambarkan makna dari simbol-simbol dalam film. Pendekatan semiotika digunakan untuk membaca tanda-tanda dan makna dalam karya audio-visual. Data dikumpulkan melalui:

- a. Observasi visual (menonton film berkali-kali)
- b. Dokumentasi (catatan, screenshot, skrip adegan)

5. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan beberapa Langkah untuk mengumpulkan data yaitu, sebagai berikut :

- a. Pengamatan langsung terhadap film: menonton berulang kali.
- b. Pencatatan simbol visual: gestur tokoh, ekspresi wajah, latar, properti, dan warna.
- c. Transkripsi dialog: untuk melihat penggunaan kata yang memuat pesan spiritual atau ikhtiar.
- d. Screenshot adegan: digunakan sebagai bahan analisis semiotik dan bukti visual.

6. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis dilakukan secara bertahap untuk mengungkap makna pesan dakwah yang terkandung dalam film *Mengusahkan Pertolongan Ilahi*. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Menonton dan memahami keseluruhan isi film.

Peneliti menonton film *Mengusahkan Pertolongan Ilahi* secara berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai alur cerita, karakter tokoh, dialog, latar, serta unsur-unsur visual maupun audio yang berkaitan dengan tema ikhtiar dan pertolongan Ilahi.

b) Mengidentifikasi data yang relevan dengan fokus penelitian.

Setelah memahami isi film, peneliti mengidentifikasi setiap adegan, dialog, ekspresi tokoh, gerak tubuh, properti, latar, maupun unsur sinematik lainnya yang mengandung pesan dakwah dan berkaitan dengan konsep ikhtiar sebagai fokus penelitian.

c) Mengklasifikasikan tanda ke dalam ikon, indeks, dan simbol.

Setelah proses pemaknaan dilakukan, setiap tanda kemudian diklasifikasikan berdasarkan hubungan antara tanda dan objeknya, yaitu sebagai ikon apabila memiliki hubungan kemiripan, indeks apabila memiliki hubungan sebab-akibat atau kedekatan eksistensial, dan simbol apabila maknanya terbentuk berdasarkan konvensi atau kesepakatan sosial.

d) Menafsirkan makna pesan dakwah.

Tahap selanjutnya adalah menafsirkan makna yang terkandung dalam setiap tanda berdasarkan hasil analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Penafsiran dilakukan dengan mengaitkan hasil analisis terhadap representamen, object, interpretant, serta klasifikasi tanda dengan konsep dakwah Islam, khususnya mengenai nilai-nilai ikhtiar dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

e) Menarik kesimpulan.

Tahap terakhir dilakukan dengan menyusun hasil analisis secara menyeluruh untuk memperoleh kesimpulan mengenai bagaimana pesan dakwah tentang ikhtiar direpresentasikan melalui tanda-tanda visual dan

verbal dalam film *Mengusahakan Pertolongan Ilahi*. Kesimpulan tersebut kemudian disusun sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

